Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN SADARI PADA MAHASISWA SEMESTER II FIKES UMGO

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO MEDIA AND DEMONSTRATION METHODS ON BSE KNOWLEDGE IN SECOND SEMESETer of FIKES UMGO

[1]Rahmawaty Dali, [2] Ani Retni, [3]Rona Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: indah.dali99@gmail.com

ABSTRAK

SADARI adalah metode pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dan sistematis sebagai upaya untuk *screening* kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dan Perbandingan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Mahasiswa Semester II FIKES UMGO. Desain Penelitian *Quasi eksperiment two group with control design.* Populasi 122 mahasiswa semester II FIKES UMGO. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* kepada 30 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa baik menggunakan kuisioner ataupun lembar observasi dengan nilai signifikasi 0,001 ≤ α 0,05**.** Hasil penelitian juga menunjukkan Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi pada kuisioner dimana nilai *p-value* 0,036 ≤ α 0,05. Berdasarkan rata-rata,metode demonstrasi lebih efektif (18,63) dari media video (12,37). Hasil dari lembar observasi juga menunjukkan Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi dimana nilai *p-value* 0,041 ≤ α 0,05. Dilihat dari jumlah rata-rata, metode demonstrasi lebih efektif (18,73) dari media video (12,27). Kesimpulannya adalah adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa Semester II FIKES UMGO. Disarankan kepada mahasiswa untuk dapat membekali diri dengan pengetahuan SADARI dan menerapkannya dengan rutin sebagai upaya pencegahan penyakit kanker payudara.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Media Video, Metode Demonstrasi, Pengetahuan SADARI

ABSTRACT

BSE is a method of routine and systematic breast self-examination as an effort to screen for breast cancer. This research aims to determine the effect and comparison of health education with video media and demonstration methods on BSE knowledge in second semester students of FIKES UMGO. Research Design used is quasi experimental two groups with control design. The population is 122 second semester students of FIKES UMGO. The sampling technique used was purposive sampling technique to 30 students. The results showed that there was an effect of Health Education with Video Media and Demonstration Methods on BSE knowledge in students using either a questionnaire or an observation sheet with a significance value of 0.001 0.05. The results also show the difference between Health Education and Video Media and Demonstration Methods on the questionnaire where the p-value is 0.036 0.05. Based on the average, the demonstration method is more effective (18.63) than video media (12.37). The results of the observation sheet also show the difference between Health Education and Video Media and Demonstration Methods where the p-value is 0.041 0.05. Judging from the average number, the demonstration method is more effective (18.73) than video media (12.27). The conclusion is the effect of Health Education with Video Media and Demonstration Methods on BSE Knowledge in Semester II FIKES UMGO Students. It is recommended for students to be able to equip themselves with BSE knowledge and apply it regularly as an effort to prevent breast cancer.

Keywords: Health Education, Video Media, Demonstration Method, BSE Knowledge.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami transisi epidemiologi. Dimana masalah mengenai penyakit menular belum dapat terselesaikan justru beralih pada penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular dan menyebabkan kematian adalah kanker. Kanker yang banyak menyerang perempuan adalah kanker payudara (Nurhadiyah, 2020).

Pada awalnya kanker payudara menyerang perempuan yang berusia diatas 30 tahun akan tetapi kini usia penderita kanker payudara menjadi ke perempuan yang berusia muda atau remaja. Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Kebidanan, 2021).

Data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan 2018, kanker payudara merupakan kanker dengan presentase kasus tertinggi dibandingkan dengan kanker lainnya yaitu 46,3% atau 2.088.849 kasus dan persentase kematian tertinggi 13% atau 626.679 kasus pada perempuan di dunia (Sari, 2019).

Berdasarkan data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) kanker payudara di Indonesia merupakan kasus yang paling banyak terjadi, yakni 65.858 (30,8%) kasus dari total kasus kanker yaitu sebesar 396.914 dengan jumlah kematian 22.430 (9,6%) kasus (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, didapatkan pada tahun 2020, dari 1.013 wanita yang memeriksakan diri, didapatkan sebanyak 8 orang yang mempunyai benjolan pada payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 8 Juni 2021 pada 10 mahasiswa putri semester II FIKES UMGO, didapatkan hasil 1 mahasiswa mengetahui definisi SADARI dan 9 mahasiswa tidak mengetahui sama sekali tentang SADARI. Hal ini perlu mendapat perhatian universitas khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan karena sebagian besar mahasiswa Keperawatan UMGO adalah perempuan.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI pada Mahasiswa Semester II FIKES UMGO".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis *Quasi eksperiment two group with control design*. Pengumpulan data pada kelompok experiment diberikan intervensi video dan kelompok kontrol diberikan demonstrasi dilanjutkan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putri semester II FIKES UMGO dengan jumlah 124 mahasiswa putri. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dimana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Semester II FIKES UMGO sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Menggunakan Kuisioner

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video		Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi	
	Sebelum		Sebelum	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Cukup	3	20,0%	1	6,7%
Kurang	12	80,0%	14	93,3%
Total	**15**	**100,0%**	**15**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa responden pada kelompok Media Video yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (20,0%), dan pengetahuan kurang 12 responden (80,0%). Sementara itu, pada kelompok Metode Demonstrasi responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (6,7%) dan pengetahuan kurang 14 responden (93,3%).

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Semester II Fikes UMGO sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Menggunakan Kuisioner

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video		Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi	
	Sebelum		Sebelum	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	10	66,7%	14	93,3%
Cukup	5	33,3%	1	6,7%
Total	**15**	**100,0%**	**15**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa responden pada Media Video yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (66,7%), dan pengetahuan cukup 5 responden (533,3%). Sementara itu, pada Metode Demonstrasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%) dan pengetahuan cukup 1 responden (6,7%).

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Semester II Fikes UMGO sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Menggunakan Lembar Observasi

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video		Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi	
	Sebelum		Sebelum	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	10	66,7%	14	93,3%
Cukup	5	33,3%	1	6,7%
Total	**15**	**100,0%**	**15**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa responden pada Media Video yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (26,7%), dan pengetahuan kurang 11 responden (73,3%). Sementara itu, pada Metode Demonstrasi responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (13,3%) dan pengetahuan kurang 13 responden (86,7%).

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Semester II Fikes UMGO sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Menggunakan Lembar Observasi

Pengetahuan	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video		Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi	
	Sebelum		Sebelum	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	9	60,0%	14	93,3%
Cukup	6	40,0%	1	6,7%
Total	**15**	**100,0%**	**15**	**100,0%**

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa responden pada kelompok Media Video yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%), dan pengetahuan cukup 6 responden (40,0%). Sementara itu, pada kelompok Metode Demonstrasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%) dan pengetahuan cukup 1 responden (6,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 10. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Semester II FIKES UMGO sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Menggunakan Kuisioner

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video	Mean	SD	(Minimal-Maximal)	P-Value	N
Sebelum Penkes (Pre Test) Media Video	4.93	.703	(4.00 - 6.00)	0.001	15
Sesudah Penkes (Post Test) Media Video	12.06	1.751	(10.00- 14.00)		

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan rata-rata pengetahaun mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video adalah 4,93 dengan standar deviasi 0,703 dan nilai minimal sampai maximal adalah 4.00-6.00. Sedangkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video adalah 12,06 dengan standar deviasi 1,751 dan nilai minimal sampai maximal adalah 10.00-

14.00. Dari nilai p=0,001 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pada mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media video.

Tabel 11. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahaun SADARI Pada Mahasiswa Semester II Fikes UMGO menggunakan kuisioner

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video	Mean	SD	(Minimal-Maximal)	P-Value	N
Sebelum Penkes (Pre Test) Media Video	4.60	1.055	(3.00 - 7.00)	0.001	15
Sesudah Penkes (Post Test) Media Video	13.33	1.175	(10.00- 14.00)		

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan rata-rata pengetahaun mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Metode Demonstrasi adalah 4,60 dengan standar deviasi `1,055 dan nilai minimal sampai maximal adalah 3.00-7.00. Sedangkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video adalah 13,33 dengan standar deviasi 1,175 dan nilai minimal sampai maksimal adalah 10.00-14.00. Dari nilai p=0,001 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pada mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi. Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI pada mahasiswa semester II Fikes UMGO.

Tabel 12. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahaun SADARI Pada Mahasiswa Semester II Fikes UMGO menggunakan lembar observasi

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video	Mean	SD	(Minimal-Maximal)	P-Value	N
Sebelum Penkes (Pre Test) Media Video	7.20	1.320	(5.00 - 9.00)	0.001	15
Sesudah Penkes (Post Test) Media Video	16.40	2.472	(13.00- 20.00)		

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan rata-rata pengetahaun mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video pada lembar observasi adalah 7,20 dengan standar deviasi 1,320 dan nilai minimal sampai maximal adalah 5.00-9.00. Sedangkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video adalah 16,40 dengan standar deviasi 2,472 dan nilai minimal sampai maximal adalah 13.00-20.00. Dari nilai p=0,001 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pada mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media video.

Tabel 13. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahaun SADARI Pada Mahasiswa Semester II Fikes UMGO menggunakan lembar observasi

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video	Mean	SD	(Minimal-Maximal)	P-Value	N
Sebelum Penkes (Pre Test) Media Video	7.20	.941	(6.00 - 9.00)	0.001	15
Sesudah Penkes (Post Test) Media Video	18.26	1.667	(14.00- 20.00)		

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan rata-rata pengetahaun mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Metode Demonstrasi adalah 7,20 dengan standar deviasi 0,941 dan nilai minimal sampai maximal adalah 6.00-9.00. Sedangkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan Media Video adalah 18,26 dengan standar deviasi 1,667 dan nilai minimal sampai maksimal adalah 14.00-20.00. Dari nilai p=0,001 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pada mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi. Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode

demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI pada mahasiswa semester II Fikes UMGO.

Tabel 14. Perbandingan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahaun SADARI Pada Mahasiswa Semester II Fikes UMGO menggunakan kuisioner

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video dan Metode Demonstrasi	Mean Rank	Sum of Ranks	N	P-Value
Pendidikan Kesehatan dengan Media Video	12.37	185.50	15	.036
Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi	18.63	279.00	15	

Berdasarkan tabel 14 didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki hasil mean rank (18,63) lebih efektif daripada pendidikan kesehatan dengan media video yang memiliki hasil mean rank (12,37). Hasil analisa uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* karena distribusi tidak normal. Didapatkan nilai p = 0,036 dimana p <0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI menggunakan media video dengan metode demonstrasi.

Tabel 15. Perbandingan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahaun SADARI Pada Mahasiswa Semester II Fikes UMGO menggunakan lembar observasi

Pengetahuan SADARI Mahasiswa dengan Media Video dan Metode Demonstrasi	Mean Rank	Sum of Ranks	N	P-Value
Pendidikan Kesehatan dengan Media Video	12.27	184.00	15	.041
Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi	18.73	281.00	15	

Berdasarkan tabel 15 didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki hasil mean rank (18,73) lebih efektif daripada pendidikan kesehatan dengan media video yang memiliki hasil mean rank (12,27). Hasil analisa uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* karena distribusi tidak normal. Didapatkan nilai p = 0,041 dimana p <0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI menggunakan media video dengan metode demonstrasi.

Pembahasan

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Semester II Fikes UMGO Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video (Pre Test) Pada Kuisioner Dan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan mahasiswa semester II sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (80,0%), sementara itu responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 3 responden (20,0%). Sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media video sebanyak 12 responden berpengetahuan kurang, karena sebagian dari responden belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai SADARI dan ada juga yang sudah mendapatkan informasi sebelumnya baik itu dari orang tua, media massa, petugas kesehatan, ataupun teman sebaya, namun responden belum memahami dengan baik materi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat juga 3 responden yang sudah pernah mendapatkan infromasi sebelumnya sehingga berpengetahuan cukup, tetapi responden hanya mengingat bahwa SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri, dan lupa pada langkah-langkah pelaksanaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil observasi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (73,3%), sementara itu yang bepengetahuan cukup sebanyak 4 responden (2,7%). Pada 11 responden belum mengetahui semua langkah-langkah SADARI, sedangkan pada 4 responden yang berpengetahuan cukup, responden mengetahui beberapa langkah seperti berdiri di depan cermin tanpa menggunakan pakaian dan memijat payudara secara melingkar.

Menurut penelitian (I. L. Putri, 2018) peningkatan pengetahuan adalah salah satu langkah untuk menuju kearah perubahan perilaku. Berawal dari pengetahuan yang baik, perilaku dapat diciptakan dalam upaya penurunan penderita kanker payudara. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pemilihan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden.

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Semester II Fikes UMGO Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video (Post Test) Pada Kuisioner Dan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan mahasiswa semester II FIKES UMGO sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan mahasiswa semakin bertambah dimana responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (66,7%), beberapa dari responden sudah memahami materi SADARI seperti definisi, tujuan, manfaat, langkah-langkah melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI dan masalah apa yang akan terjadi jika mereka terlambat melakukan SADARI. Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (33,3%). Pada 5 responden ini masih belum mengingat dengan baik langkah-langkah melakukan SADARI dan keliru dibagian waktu melakukan SADARI dimana responden beranggapan wanita yang telah menopause atau berhenti masa haid tidak dapat melakukan SADARI. Berdasarkan hasil observasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (60,0%), responden sudah bisa melakukan SADARI dengan tepat. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (40,0%), responden masih belum bisa melakukan SADARI dengan tepat dan ada beberapa gerakan SADARI yang masih dilupakan atau dilewati.

Menurut (Rahayu et al., 2020) edukasi untuk mensosialisasikan SADARI pada remaja perlu dilakukan menggunakan berbagai metode diantaranya berupa ceramah, *roleplay* atau media video. Hal itu disebabkan karena jika edukasi hanya disampaikan melalui ceramah maka remaja hanya akan mengetahui SADARI tanpa tahu bagaimana cara melakukannya secara benar dan mandiri dirumahnya. Jika edukasi dilakukan secara *roleplay* saja maka yang terjadi adalah remaja bisa mengalami kesulitan saat mereka akan melakukan SADARI dan tidak memiliki referensi tentang tahapan SADARI. Sedangkan edukasi melalui media video sesuai diberikan pada remaja karena melalui video maka transfer pengetahuan SADARI dari petugas kesehatan lebih efektif dan mudah dipahami oleh remaja.

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Semester II Fikes UMGO Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi (Pre Test) Pada Kuisioner Dan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan mahasiswa semester II sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (93,3%), sebagian dari responden sudah pernah mendapatkan informasi SADARI sehingga pada saat mengisi kuisioner ada beberapa pernyataan yang dijawab dengan benar. Ada juga yang belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai SADARI sehingga memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 1 responden (6,7%), dimana responden sudah pernah mendapatkan informasi sebelumnya sehingga mampu menjawab sebanyak tujuh pernyataan dengan benar. Berdasarkan hasil observasi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (86,7%) dan 2 responden memiliki pengetahuan cukup, responden yang memiliki pengetahuan kurang belum bisa melakukan langkah-langkah SADARI dengan benar dan tepat, sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan cukup sudah bisa melakukan sebagian langkah-langkah SADARI seperti berdiri tegak didepan cermin dan memijat payudara dengan gerakan melingkar sampai keseluruh payudara.

Menurut (Athirsa, 2019) remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara, dan ovulasi yang tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya dengan mencari informasi yang berkaitan, apalagi jika terjadi

perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara. Kurangnya pengetahuan remaja disebabkan oleh beberapa hal diantaranya remaja putri kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Mereka lebih cenderung mencari teman di media sosial hanya untuk berteman, dan mencari tau akan hal-hal yang disukai mereka saja.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan SADARI pada kelompok mahasiswa metode demonstrasi mayoritas masih kurang, karena belum mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan sebelumnya. Sedangkan pada beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan cukup, dimana mereka hanya mengetahui inti dari SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri, tanpa menggali lagi informasi seberapa penting SADARI dilakukan dan bagaimana langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar.

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Semester II Fikes UMGO Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi (Post Test) Pada Kuisioner Dan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil kuisioner pengetahuan mahasiswa semester II FIKES UMGO sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%), responden sudah memahami tentang materi pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara seperti definisi SADARI, tujuan, manfaat, langkah-langkah melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI dan masalah yang akan terjadi jika terlambat melakukan SADARI. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (6,7%), dimana responden keliru menjawab kuisioner pada bagian langkah-langkah SADARI seperti berdiri didepan cermin adalah untuk melihat keindahan payudara dan pada bagian waktu melakukan SADARI, dimana responden menjawab wanita yang sudah menopause tidak dapat melakukan SADARI. Berdasarkan hasil lembar observasi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%), responden sudah bisa melakukan SADARI dengan benar dan tepat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 1 responden (6,7%), dimana responden masih melewati beberapa langkah SADARI dan apa yang harus diperhatikan dalam melakukan SADARI. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik pada 14 responden tentang SADARI. Para responden sudah mengetahui tujuan dilakukannya SADARI, manfaat SADARI, langkah-langkah SADARI dengan benar, waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, serta masalah apa yang akan terjadi jika terlambat melakukan SADARI. Sedangkan pada 1 responden memiliki pengetahuan cukup dimana saat hasil observasi, responden belum benar melakukan langkah-langkah SADARI

Menurut (Purnani & Qoni'ah, 2019) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, urutan atau langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan secara langsung. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian para remaja lebih dipusatkan pada materi yang sedang diberikan. Konsep yang diterima remaja lebih mendalam sehingga lebih memberikan pengetahuan yang kuat dan berpengaruh untuk dilakukan ppada kehidupan sehari-hari.

Menurut (Masturo, 2019) peningkatan pengetahuan SADARI melalui pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi disebabkan karena dipraktekkan cara melakukannya sehingga dapat menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran lebih maksimal.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, pengetahuan responden meningkat karena terjadi proses analisa melalui penggunaan panca indra seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan yang bisa memperlihatkan secara jelas dan nyata langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar dan tepat. Semakin banyak panca indra yang digunakan, semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan mengarahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman.

Analisis Bivariat

Perbandingan pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI pada

mahasiswa semester II FIKES UMGO menggunakan kuisioner dan lembar observasi

Berdasarkan tabel 14 didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki hasil mean rank (18,63) lebih efektif daripada pendidikan kesehatan dengan media video yang memiliki hasil mean rank (12,37). Hasil analisa uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* karena distribusi tidak normal. Didapatkan nilai p = 0,036 dimana p <0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI menggunakan media video dengan metode demonstrasi pada kuisioner. Sedangkan berdasarkan tabel 15 didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki hasil mean rank (18,73) lebih efektif daripada pendidikan kesehatan dengan media video yang memiliki hasil mean rank (12,27). Hasil analisa uji statistik menggunakan *Mann-Whitney* karena distribusi tidak normal. Didapatkan nilai p = 0,041 dimana p <0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI menggunakan media video dengan metode demonstrasi pada lembar observasi.

Menurut teori Notoatmodjo dalam (Widodo, 2016) pendidikan kesehatan berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya dalam meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatan terkait peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek, dan memperbaiki lingkungan baik fisik maupun non fisik.

Menurut penelitian (Lestari, 2017) media *phantom* atau demonstrasi lebih efektif. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perlakuan berupa penyuluhan menggunakan media video hanya membentuk pengalaman belajar yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan saja, berbeda dengan media *phantom*, responden diajak langsung untuk mempraktikkan secara nyata bagaimana cara pemeriksaan payudara yang benar. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena selain melibatkan dua panca indera pada pendidikan kesehatan media video, juga melibatkan indera perabaan.

Menurut teori Taufik dalam (Lestari, 2020) kelebihan demonstrasi yaitu dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu prosedur yang dilakukan untuk pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut Notoatmodjo dalam (Masturo, 2019) mengatakan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, teruatama pada remaja dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya, menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap, selanjutnya akan menilmbulkan respon lebih jauh lagi berupa tindakan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bersifat lama. Ini terlihat pada hasil post test tindakan kedua kelompok perlakuan.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI keduanya memiliki pengaruh. Hasil pengetahuan kelompok metode demonstrasi lebih efektif daripada media video, karena lebih menggunakan banyak panca indra yakni penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Semakin banyak panca indra yang digunakan, semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan mengarahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik responden Mahasiswa putri Semester II FIKES UMGO berdasarkan usia, terpapar informasi, dan sumber infromasi.
2. Terdapat Pengaruh antara pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media video pada kuisioner dimana nilai *p-value* 0,001 ≤ α 0,05

3. Terdapat Pengaruh antara pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi pada kuisioner dimana nilai *p-value* 0,001 ≤ α 0,05
4. Terdapat Pengaruh antara pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media video pada lembar observasi dimana nilai *p-value* 0,001 ≤ α 0,05
5. Terdapat Pengaruh antara pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi pada lembar observasi dimana nilai *p-value* 0,001 ≤ α 0,05
6. Terdapat Perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi pada kuisioner dimana nilai *p-value* 0,036 ≤ α 0,05. Dilihat dari jumlah rata-rata, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif (18,63) dari pendidikan kesehatan dengan media video (12,37).
7. Terdapat Perbedaan antara pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi pada lembar observasi dimana nilai *p-value* 0,041 ≤ α 0,05. Dilihat dari jumlah rata-rata, pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif (18,73) dari pendidikan kesehatan dengan media video (12,27).

Saran

1. Bagi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai bahan tambahan untuk pengetahuan mengenai Pengetahuan SADARI pada mahasiswa ataupun remaja putri.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan Mahasiswa putri dapat melaksanakan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar dan teratur sebagai deteksi dini kanker payudara.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian, diketahui terdapat perbedaan pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI pada mahasiswa semester II FIKES UMGO. Sehingga ini menjadi bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti. Serta pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

4. Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat mendapat pengetahuan mengenai pengetahuan SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

Athirsa, C. L. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua. *Jurnal Kebidanan*, *8*(1),16–23.

Kebidanan, J. M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) Sebagai Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas X di SMA NEGERI 3 Kota Padang Sidimpuan Nurhanifah Siregar*. *6*(1), 8–13.

Lestari. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang sadari terhadap kemampuan melakukan sadari pada remaja putri sma diponegoro. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *9*(1), 1–10.

Lestari, D. (2017). *Efektivitas Penyluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Video Dan Phantom Terhadap Praktik Sadari Pada Siswi Smp N 1 NANGGULAN*.

Masturo. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, *3*(2), 141–154.

Nurhadiyah. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri Kelas X Di Smk Pgri

03 Kota Kediri Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, *2*(1), 66–76.

Purnani, W. T., & Qoni'ah, B. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Education Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Sadari. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, *2*(1), 69.

Putri, I. L. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan vidio terhadap pengetahuan tantang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada wanita subur (Wus)*.

Rahayu, K. D., Kartika, I., & Mahmudah, D. (2020). Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri. *Media Karya Kesehatan*, *3*(1), 99–108.

Sari, W. (2019). *Pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di sman 1 sanden bantul tahun 2019*.

World Health Organization. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, *858*, 1–2.

Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, *7*(1), 12.